

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan hal penting yang menunjang kegiatan manusia sehari-hari. Berdasarkan pengertiannya transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Semakin tingginya jumlah penduduk dalam suatu kota maka semakin besar pula volume lalu lintas di kota tersebut. Tingginya jumlah penduduk dan volume kendaraan yang beroperasi dalam memenuhi kebutuhan manusia menyebabkan transportasi menjadi suatu permasalahan yang perlu ditangani (Sugianto, 2020). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2022 tercatat jumlah kendaraan sebanyak 4.756.364 dengan jumlah transportasi di Kabupaten Bangli sebanyak 137.644 dengan jumlah penduduk di Kabupaten Bangli sampai pada tahun 2021 sebanyak 254.738 jiwa.

Fasilitas parkir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem transportasi, khususnya transportasi darat. Pada dasarnya parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Ruang tersebut dapat berupa tepi jalan, garasi dan pelataran yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut. Dengan demikian parkir didefinisikan sebagai tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan. Karena itu diperlukan fasilitas parkir, baik dipinggir jalan (*on-street parking*) maupun tempat khusus (*of street parking*) untuk memenuhi kebutuhan (Sholikhin, 2017).

Bali merupakan salah satu sektor pariwisata di Indonesia. Bali mempunyai berbagai macam tempat wisata yang selalu didatangi wisatawan setiap tahunnya. Salah satu tempat wisata yang terkenal di Bali adalah Desa Wisata Tradisional Penglipuran atau yang sering disebut Desa Penglipuran. Desa Wisata Tradisional Penglipuran merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangli. Tingginya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini mengakibatkan meningkatnya volume kendaraan yang masuk ke areal Desa Wisata Tradisional

Penglipuran. Hal ini mengakibatkan pihak Desa Wisata Tradisional Penglipuran perlu menyediakan lahan parkir yang memadai dan tertata dengan baik untuk menghindari kemacetan di sekitar area Desa Wisata. Berdasarkan kondisi di Desa Wisata Tradisional Penglipuran pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan terjadi kemacetan di sekitar areal tempat wisata yang diakibatkan karena kendaraan wisatawan diparkir di pinggir jalan. Hal ini sangat mengganggu mobilitas masyarakat baik warga lokal ataupun wisatawan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menindaklanjuti terkait dengan analisis penyediaan lahan parkir yang ada di Desa Wisata Tradisional Penglipuran yang sesuai dengan kebutuhan parkir wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang pembahasan tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapakah jumlah kendaraan yang masuk ke areal Desa Wisata Tradisional Penglipuran?
2. Apakah luas lahan parkir di Desa Wisata Tradisional Penglipuran sudah memenuhi kebutuhan pengguna parkir?
3. Bagaimana desain area parkir di Desa Wisata Tradisional Penglipuran yang dapat memenuhi kebutuhan parkir di area tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai dasar pelaksanaan penelitian harus dilandasi suatu tujuan yang dijadikan acuan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui volume kendaraan yang parkir di kawasan Desa Wisata Tradisional Penglipuran
2. Untuk mengetahui kecukupan lahan di parkir Desa Wisata Tradisional Penglipuran
3. Untuk merencanakan desain area parkir di Desa Wisata Tradisional Penglipuran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan ruang parkir pada areal Desa Wisata Tradisional Penglipuran yang dapat menampung jumlah kendaraan yang akan parkir. Sehingga dengan demikian pihak-pihak yang terkait dengan mudah mengambil kebijakan berdasarkan hasil dari pada penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijaksanaan dalam menangani masalah perparkiran yang ada di Desa Wisata Tradisional Penglipuran.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu tempat parkir kendaraan roda empat di Desa Wisata Tradisional Penglipuran yang dilakukan dengan menghitung kebutuhan dan kapasitas parkir.
2. Penelitian dilakukan pada hari Jumat dan Minggu pada pukul 07.00 - 18.00 WITA.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang digunakan untuk menghitung kebutuhan ruang parkir di area Desa Wisata Tradisional Penglipuran.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kendaraan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan. Berdasarkan jenisnya, kendaraan dibedakan menjadi 2, yaitu kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

1. Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Contoh kendaraan bermotor, yaitu sepeda motor, mobil penumpang, mobil barang, mobil bus.
2. Kendaraan tidak bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan. Contoh kendaraan tidak bermotor, yaitu sepeda, becak, delman.

2.2 Parkir

Parkir adalah suatu kendaraan yang berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama (Kurniawan, 2017). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.

Dalam sistem transportasi yang semakin kompleks dan multi dimensi saat ini maka perlu adanya kajian yang mendalam terhadap masing-masing unsur-unsur dari transportasi itu sendiri. Setiap unsur yang menyusun sistem transportasi itu bersifat spesifik dan signifikan, tetapi secara keseluruhan peranan dan performan dari setiap unsur tersebut akan mewarnai dan menentukan tingkat pelayanan yang mampu diberikan oleh sistem transportasi tersebut terhadap masyarakat (pengguna parkir).

Penyediaan layanan fisik yang merupakan konsekuensi logis dari maraknya penggunaan modal transportasi membutuhkan biaya yang harus ditanggung

perkapita. Sehingga di sini terjadi kontradiksi antara tuntutan kebutuhan penyediaan fasilitas yang diberikan dari sisi masyarakat pengguna parkir dan biaya yang dikeluarkan oleh pihak penyedia layanan tersebut. Apabila fasilitas tersebut terletak di daerah dengan tingkat kebutuhan yang tinggi dengan ongkos layanan yang mahal bagi penyedia.

Bila permintaan parkir telah melampaui penyediaan ruang parkir, maka banyak pelanggaran terhadap parkir terjadi, seperti di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir. Jadi penawaran ruang parkir yang tersedia harus dapat dipenuhi sesuai dengan permintaan.

2.3 Konsep Tentang Parkir

Saat tidak digunakan di jalan maka sebuah kendaraan berhenti di suatu tempat untuk sementara. Oleh karena itu maka penyedia fasilitas khusus dimana kendaraan "berhenti" pada saat tidak digunakan merupakan satu bagian dari sistem lalu lintas secara keseluruhan sama seperti penyediaan fasilitas jalan. Disini mengandung pengertian bahwa kendaraan yang berhenti tersebut harus cukup aman baik bagi lalu lintas kendaraan lainnya maupun dari segi keamanan terhadap tindakan kriminal serta mudahnya akses oleh pengguna kendaraan tersebut saat diperlukan.

Fasilitas parkir yang diatur dengan baik sangat diperlukan khususnya di daerah dimana jumlah kendaraan sangat besar dengan diiringi keterbatasan lahan yang dapat digunakan untuk parkir bagi penduduknya seperti di kota besar dan di pusat-pusat aktivitas masyarakat.

2.4 Jenis-Jenis Tempat Parkir

Menurut O'Flaherty, C.A. (1974) sebuah tempat parkir dapat dibedakan dan diklasifikasikan berdasarkan atas beberapa hal:

2.4.1 Dari Segi Kepemilikan dan Pengelola Tempat Parkir

1. Tempat Parkir Umum/*Public*

Sebuah tempat parkir yang diperuntukan bagi masyarakat secara umum tidak terdapat batasan khusus bagi siapa yang berhak untuk parkir. Tempat

parkir ini dapat saja dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Di tempat parkir semacam ini pengertian parkir dibatasi bahwa operator sebagai penyedia layanan jasa parkir hanya sebatas penyediaan tempat yang dapat dipergunakan untuk parkir bagi pemarkir. Tempat parkir tersebut mengandung makna tidak sama dengan penitipan kendaraan sehingga adanya kehilangan terhadap kendaraan atau barang-barang didalam kendaraan bukanlah menjadi tanggung jawab operator.

Mengingat fungsi secara teoritis sebagai sarana pelayanan bagi masyarakat umum, maka sudah seharusnya sebuah tempat dimana terdapat konsentrasi masyarakat disediakan tempat parkir untuk umum seperti di kantor, sekolah, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

2. Tempat Parkir Pribadi/*Private*

Sebuah tempat parkir yang khusus diperuntukan bagi orang atau sekelompok orang saja. Jika terdapat keterbatasan penggunaannya hanya untuk orang-orang tertentu saja. Sebuah tempat parkir yang diatur secara khusus (*regulated*) atau sebuah tempat parkir yang tidak diatur (*non regulated*). Sebuah tempat parkir yang digolongkan diatur mempunyai pengertian bahwa terdapat peraturan tentang tarif, waktu parkir, jenis kendaraan yang parkir serta siapa saja yang mengelolanya.

Dahulu sarana parkir menggunakan ruas jalan untuk parkir, tetapi seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan maka kemudian perlu pula peningkatan kapasitas parkir. Untuk itu maka kemudian perlu dibuat suatu standar yang menentukan berapa kapasitas parkir yang harus disediakan oleh tempat-tempat umum. Dan untuk keseragamannya maka dibuat pula patokan dimensi yang dipakai untuk perencanaan. Hal ini dapat berbeda di setiap tempat dan Negara berdasarkan dengan kondisi setempat.

2.4.2 Dari Segi Lokasi Sebuah Tempat Parkir

1. Tempat Parkir di Luar Jalan (*off street parking*)

Adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan. Parkir di luar jalan dibagi atas dua jenis, yaitu:

a. Pelataran Parkir

Pelataran parkir di atas permukaan tanah yang biasanya dapat menampung 35-50 mobil per hektar. Tata letak harus sedemikian rupa sehingga kendaraan dapat diparkir dalam satu Gerakan, tanpa kemudi kehabisan putaran.

b. Garasi Susun

Parkir gedung bertingkat terdiri dari beberapa lantai yang didukung oleh kolom-kolom, yang dibagi jarak tertentu untuk memungkinkan suatu susunan parkir yang efisien dan gang-gang untuk pejalan kaki.

Menurut Penelitian (Purnomo, 2014) tempat parkir di luar jalan dapat dikategorikan menjadi:

a. *Parking Lot/Surface Car Park*

Fasilitas parkir berupa suatu lahan yang terbuka di atas permukaan tanah.

b. *Multi Storey Car Parks*

Fasilitas parkir di ruangan tertutup yang berupa garasi bertingkat.

c. *Underground Car Parks*

Fasilitas parkir yang dibangun pada *basement multi storey* atau di bawah pada suatu ruang terbuka.

d. *Mechanical Car Parks*

Fasilitas parkir yang sama dengan *multi storey car parks* hanya saja dilengkapi dengan lift/elevator yang berfungsi untuk mengangkat kendaraan ke lantai yang dituju.

2. Tempat Parkir di Jalan (*on street parking*)

Parkir di sepanjang jalan atau ruas jalan tertentu. Lokasinya bisa di badan jalan maupun tepi badan jalan. Hal tersebut dilakukan terutama bila lahan

yang tersedia sangat terbatas sedangkan kebutuhan akan parkir sangat tinggi. Menurut Abubakar, dkk (1998) penggunaan badan jalan untuk fasilitas parkir kendaraan sebagaimana dimaksud hanya dapat dilakukan pada jalan kolektor atau jalan lokal dengan memperhatikan:

- Kondisi jalan dan lingkungan
- Kondisi lalu lintas
- Aspek keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas

Parkir di jalan sulit dilakukan pada jalan dengan ruas terbatas sebab akan mengurangi kapasitas jalan. Sebab parkir di tepi jalan akan menimbulkan kasus kemacetan dan kebingungan pengemudi yang selanjutnya memperpanjang waktu tempuh dan memperbesar kecelakaan (Clarkson H., Oglesby., dan R. Gary. 1993).

2.5 Inventarisasi Fasilitas Parkir

Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui pola parkir dan jumlah petak parkir yang ada pada daerah studi. Pada pelataran parkir tidak terdapat petak parkir, maka untuk menentukan ukuran petak parkir dipakai standar fasilitas parkir (Warpani, 1990). Beberapa pola parkir yang telah berkembang, yaitu:

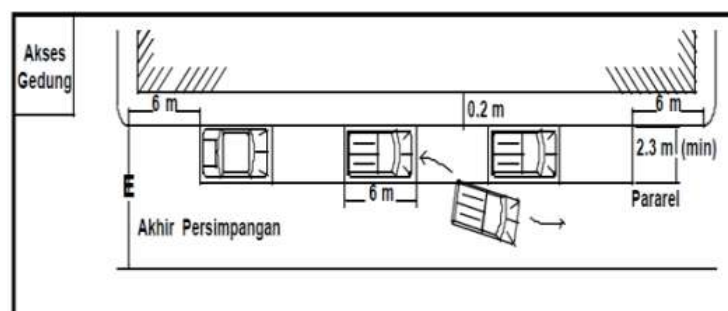
- Parkir sudut 0°

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L}{600} \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.1 Standar Ruang Parkir Sudut 0°

Sumber: Kurniawan, 2017

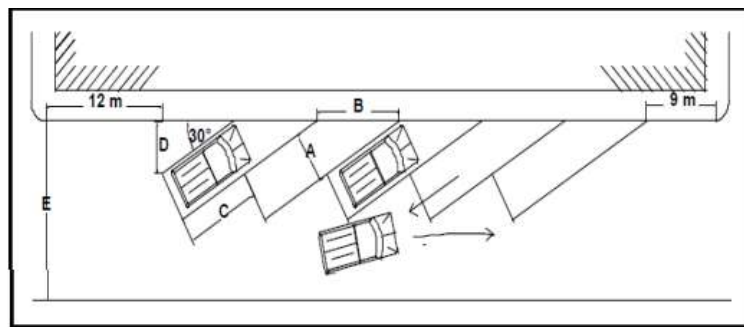
b. Parkir sudut 30°

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L-125}{500} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.2 Standar Ruang Parkir Sudut 30°

Sumber: Kurniawan, 2017

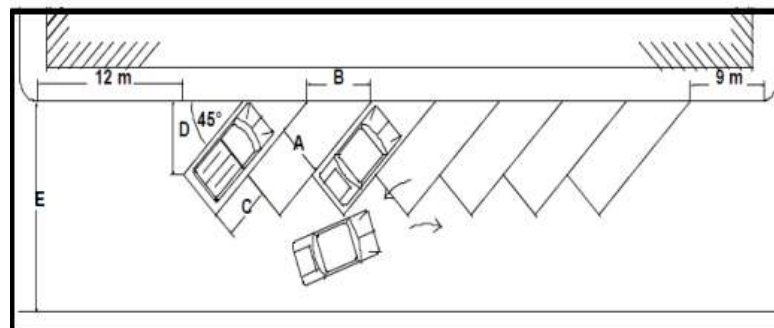
c. Parkir sudut 45°

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L-177}{354} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.3 Standar Ruang Parkir Sudut 45°

Sumber: Kurniawan, 2017

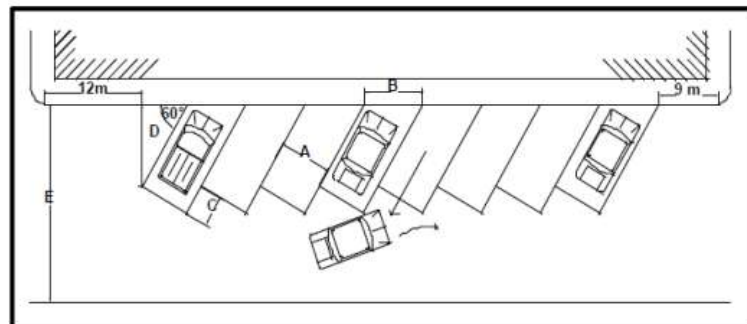
d. Parkir sudut 60°

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L-178}{290} \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.4 Standar Ruang Parkir Sudut 60°

Sumber: Kurniawan, 2017

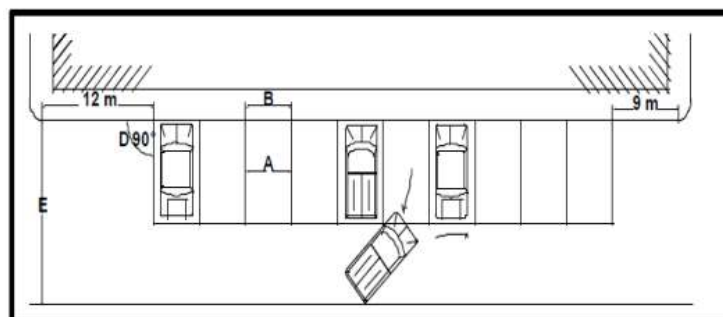
e. Parkir sudut 90°

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L}{250} \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.5 Standar Ruang Parkir Sudut 90°

Sumber: Kurniawan, 2017

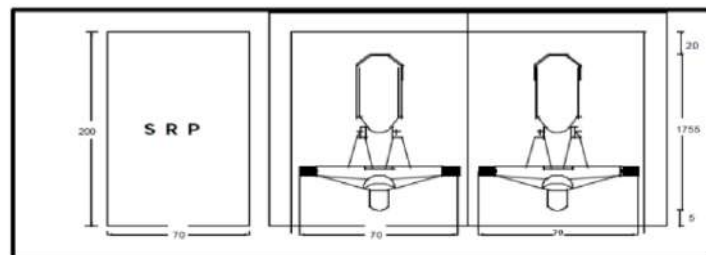
f. Pola parkir sepeda motor

$$\text{Jumlah petak (S)} = \frac{L}{70} \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan:

S = Jumlah petak

L = Panjang jalan/lahan parkir



Gambar 2.6 Standar Ruang Parkir Sepeda Motor

Sumber: Kurniawan, 2017

2.6 Karakteristik Parkir

Menurut (Hobbs, 1979) karakteristik parkir adalah sifat suatu parkir yang mendasar yang nantinya akan dapat memberikan suatu penilaian terhadap permasalahan parkir yang terjadi. Berdasarkan hasil karekteristik parkir ini akan dapat diketahui kondisi parkir pada daerah studi yang mencakup permintaan dan pemanfaatan parkir yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, tingkat pergantian, lama parkir dan indeks parkir.

2.6.1 Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya perhari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir dalam menit atau jam (Hobbs, 1979).

$$V_p = E_i + X \dots\dots\dots (2.7)$$

(Bertarina, 2021)

Dimana:

V_p = Volume Parkir

E_i = *Entry* (kendaraan yang masuk area parkir)

X = Kendaraan yang sudah parkir sebelum waktu survei dilakukan

2.6.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah keseluruhan dari kendaraan yang parkir pada periode tertentu (Hobbs, 1979). Akumulasi ini dapat dijadikan sebagai ukuran kebutuhan ruang parkir di lokasi penelitian

$$Akumulasi = X + Ei - Ex \dots\dots\dots(2.8)$$

(Bertarina, 2021)

Dimana:

Ei = *Entry* (jumlah kendaraan yang masuk)

Ex = *Exit* (kendaraan yang keluar)

X = Jumlah kendaraan yang ada sebelumnya

2.6.3 Lama Parkir

Lama parkir adalah lamanya suatu kendaraan berada pada suatu tempat parkir tertentu. Suatu tempat parkir akan mampu melayani lebih banyak kendaraan jika digunakan untuk parkir kendaraan dalam waktu yang lama. Menurut waktu yang digunakan untuk parkir maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Parkir waktu singkat, yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir kurang dari 1 jam
- b. Parkir waktu sedang, yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir antara 1-4 jam
- c. Parkir waktu lama, yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir lebih dari 4 jam

Dari lama parkir akan diketahui waktu yang dipakai untuk setiap pemarkir saat memarkir kendaraannya pada setiap petak parkir. Untuk mengetahui karakter lamanya parkir setiap kendaraan pada suatu daerah dipakai rata-rata lama parkir. Rata-rata lamanya parkir dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum (Nx) \cdot (X)(I)}{Nt} \dots\dots\dots(2.9)$$

(Oppenlender, 1976)

Dimana:

D = Rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)

- N_x = Jumlah kendaraan yang diparkir selama x interval
 X = Jumlah dari interval
 I = Lamanya waktu tiap interval (jam)
 N_t = Jumlah total kendaraan pada saat dilakukan pengamatan

Rata-rata lamanya parkir kendaraan ini akan mempengaruhi banyaknya kendaraan yang dapat diparkir pada suatu areal parkir (*Parking Supply*) selama selang waktu tertentu.

$$P_s = \frac{(S.T) \times 0.9}{D} \dots \dots \dots (2.10)$$

Dimana:

- P_s = Banyaknya kendaraan yang dapat diparkir
 S = Jumlah total stall/petak resmi
 T = Lamanya survey (jam)
 D = Rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)
 0.9 = *Insuffiency factor* (akibat *turn over*)

2.6.4 Tingkat Pergantian (*Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir akan menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dari pembagian antara jumlah total kendaraan yang parkir dengan jumlah petak parkir yang tersedia selama waktu pengamatan. Persamaan yang dipakai, yaitu:

$$TR = \frac{NT}{S \times T_s} \dots \dots \dots (2.11)$$

UNMAS DENPASAR (Arishandi, 2017)

Dimana:

- TR = Angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)
 S = Jumlah total stall/petak resmi
 T_s = Lamanya periode survey (jam)
 NT = Jumlah total kendaraan pada saat dilakukan survey

2.6.5 Indeks Parkir

Indeks parkir adalah besarnya penggunaan ruang parkir yang dihitung dari jumlah kendaraan yang parkir dibagi dengan jumlah total ruang parkir. Nilai indeks ini dapat dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{\text{Volume parkir}}{P_s} \dots\dots\dots(2.12)$$

Nilai $IP > 1$ artinya kebutuhan parkir melebihi daya tampung/kapasitas normal

Nilai $IP = 1$ artinya kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung/kapasitas normal

Nilai $IP < 1$ artinya kebutuhan parkir di bawah daya tampung/kapasitas normal

Besarnya indeks parkir didapat dari perbandingan antara jumlah total kendaraan dengan jumlah total ruang parkir kapasitas parkir (Abubakar, dkk., 1998).

2.7 Kebutuhan Ruang Parkir

Untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir pada suatu Kawasan yang distudi terlebih dahulu perlu diketahui tujuan pemarkir (Abubakar, dkk., 1998). Pada prinsipnya tujuan pemarkir dapat dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya, yaitu:

- Kelompok pemarkir dengan tujuan kerja, kelompok ini pada umumnya terdiri dari karyawan atau karyawan yang bekerja pada daerah studi
- Kelompok pemarkir dengan tujuan berkunjung, kelompok ini pada umumnya terdiri dari orang-orang yang bertujuan untuk mengunjungi tempat yang distudi

$$Z = \frac{V \times D}{T} \dots\dots\dots(2.13)$$

(Bertarina, 2021)

Dimana:

Z = Kebutuhan Ruang Parkir

V = Volume kendaraan maksimum

D = Durasi rata-rata parkir

T = Lama waktu survei

2.7.1 Kebutuhan Ruang Parkir Berdasarkan Rasio Luas Bangunan

Walaupun jumlah kendaraan yang dipakai pada suatu Kawasan telah dihitung, hasil ini bukanlah indeks kebutuhan ruang parkir sesungguhnya. Banyak orang ternyata memarkir kendaraannya jauh dari tempat yang mereka inginkan hanya karena kesulitan memperoleh tempat parkir.

Dalam beberapa keadaan untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir adalah dengan cara menggunakan angka kebutuhan yang sudah disesuaikan terhadap lahan yang berbeda (Warpani, 1990).

2.8 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk kebutuhan satu kendaraan termasuk ruang bebas dan buka pintu mobil. Untuk menentukan SRP didasarkan atas pertimbangan dimensi kendaraan dan ruang bebas parkir. Ruang kendaraan diperlihatkan oleh kendaraan untuk melakukan alih gerak, hal ini tergantung pada sudut parkirnya. Pada tempat dimana parkir dikendalikan maka ruang parkir harus diberi marka pada permukaan jalan. Penentuan SRP didasarkan pada hal berikut ini:

1. Dimensi Kendaraan Standar

Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang adalah 2,5 m x 5,0 m sedangkan untuk sepeda motor 0,75 m x 2,0 m.

2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal atau memanjang kendaraan. ruang arah lateral diterapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung paling luar ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antar pintu kendaraan dengan kendaraan yang ada di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. ruang bebas arah memanjang diberikan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur. Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas memanjang sebesar 30 cm (Rahayu, 2017).

Tabel 2.1 Satuan Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
Mobil penumpang golongan I	2,3 x 5,0
Mobil penumpang golongan II	2,5 x 5,0
Mobil penumpang golongan III	3,0 x 5,0
Bus dan Truk	3,4 x 12,5
Sepeda Motor	0,75 x 2,0

Sumber: Bertarina, 2021

2.9 Kebijakan Parkir

Bila permintaan terhadap parkir meningkat dan tidak mungkin untuk memenuhinya, sehingga mengakibatkan gangguan terhadap kelancaran lalu lintas ataupun untuk membatasi arus lalu lintas menuju suatu kawasan tertentu maka sudah suatu kebijakan parkir untuk perlu untuk mempertimbangkan penerapan mengendalikan.

2.9.1 Larangan Parkir

Pada setiap jalan ataupun setiap tempat yang tidak dapat dipergunakan sebagai tempat parkir harus dinyatakan dengan rambu-rambu atau marka atau tanda-tanda lain kecuali tempat-tempat tertentu. Menurut (Abubakar, dkk. 1998) tempat-tempat tertentu tersebut adalah sebagai berikut:

- Pada daerah dimana kapasitas jalan diperlukan, dimana lebar jalan secara keseluruhan dibutuhkan untuk mengalirkan lalu lintas
- Pada daerah dimana akses jalan masuk kelahan sekitarnya diperlukan, untuk itu perlu dibatasi sepanjang 6 (enam) meter dan sesudah akses bangunan
- Di dalam daerah persimpangan dengan jarak 25 (dua puluh lima) meter sebelum dan sesudah persimpangan. Jarak-jarak ini dikombinasikan dengan pertimbangan terhadap keselamatan (jarak pandang), pembatasan

kapasitas (pengurangan lebar jalan), dan lintasan membelok dari kendaraan-kendaraan besar.

- d. Pada jalan yang sempit yang lebarnya kurang dari 6 (enam) meter dan mengizinkan parkir hanya pada satu sisi jalan saja
- e. Pada jembatan dan terowongan
- f. Sepanjang 6 (enam) meter sebelum dan sesudah tempat penyebrangan pejalan kaki atau penyebrangan sepeda yang telah ditentukan
- g. Dalam jarak 6 (enam) meter dari sumber air (*hydrant*) pemadam kebakaran
- h. Parkir ganda atau parkir di atas trotoar.

2.9.2 Pengendalian Parkir

Selain satu kebijakan parkir adalah menerapkan pembatasan kegiatan parkir. Pembatasan kegiatan parkir dilakukan terhadap parkir dipinggir jalan ataupun pada parkir di luar jalan yang diterapkan terutama di jalan-jalan utama dan pusat-pusat kota. Kebijaksanaan ini sangat efektif untuk meningkatkan pelayanan jaringan jalan:

- a. Pembatasan lokasi/ruang parkir kendaraan, terutama dimaksudkan untuk mengendalikan arus lalu lintas kendaraan pribadi ke suatu daerah tertentu untuk membebaskan suatu daerah/koridor tertentu dari kendaraan yang parkir di pinggir jalan karena alasan kelancaran lalu lintas
- b. Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor tertentu karena alasan kelancaran lalu lintas, karena parkir di pinggir jalan dapat mengurangi kapasitas jalan
- c. Penetapan tarif parkir optimal sehingga pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan sedang arus lalu lintas tetap dapat bergerak dengan lancar
- d. Pembatasan waktu parkir biasanya diwujudkan dengan penetapan tarif menurut lamanya waktu parkir
- e. Pembatasan-pembatasan pengeluaran ijin dan jenis kendaraan
- f. Pembatasan waktu terhadap akses parkir (Abubakar, dkk. 1998)